

Al-Iftah: Jurnal Tafsir Al-Qur'an dan Hadist

<https://e-jurnal.publikasiakademikgroup.com/index.php/AIJTAH/issue/archive>

Analisis Tasybih Dalam Al-Qur'an Pada Surah Ar-Rahman Ayat 58 Terhadap Perspektif Ilmu Bayani

¹Ummi Kalsum Nasution, ²Alex Conery Lubis

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: ummikalsumnasution28@gmail.com, alexconery4@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the use of tasybih in the Al-Qur'an, especially in Surah Ar-Rahman verse 58, through the perspective of bayani science. Tasybih is a form of figure of speech used in the Al-Qur'an to convey meaning in a clearer and more interesting way. This research uses a qualitative descriptive method with a bayani science approach. The results of the study show that the tasybih in Surah Ar-Rahman verse 58 functions to describe the beauty and glory that comes from Allah SWT. In addition, this research confirms that tasybih has a significant role in conveying religious messages and moral values in the Al-Qur'an. The aim of this research is to identify types of uslub tasybih based on its main elements, namely musyabbah, musyabbah bih, adat tasybih, and wajh syabah. The approach used is library research, where data is collected through studying the text of Surah Ar-Rahman verse 58 as well as various previous literature and research. The data obtained was then analyzed and classified based on the theory of bayan science, especially in the discussion about uslub tasybih.

Key words: *Al-Qur'an, Tasybih, Bayan Science*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan tasybih dalam Al-Qur'an, khususnya pada Surah Ar-Rahman ayat 58, melalui perspektif ilmu bayani. Tasybih merupakan salah satu bentuk majas yang digunakan dalam Al-Qur'an untuk menyampaikan makna dengan cara yang lebih jelas dan menarik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan ilmu bayani. Hasil kajian menunjukkan bahwa tasybih dalam Surah Ar-Rahman ayat 58 berfungsi untuk menggambarkan keindahan dan kemuliaan yang datang dari Allah Swt. Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa tasybih memiliki peran yang signifikan dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan dan nilai-nilai moral dalam Al-Qur'an. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis uslub tasybih berdasarkan unsur-unsur utamanya, yaitu musyabbah, musyabbah bih, adat tasybih, dan wajh syabah. Pendekatan yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research), di mana data dikumpulkan melalui penelaahan teks Surah Ar-Rahman ayat 58 serta berbagai literatur dan penelitian terdahulu. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan diklasifikasikan berdasarkan teori ilmu bayan, khususnya dalam pembahasan tentang uslub tasybih.

Kata kunci: Al-Qur'an, Tasybih, Ilmu Bayan

Pendahuluan

Ilmu Bayan adalah salah satu cabang dari ilmu balaghah (sastra Arab) yang mempelajari tentang keindahan dan keluwesan bahasa dalam menyampaikan makna, serta cara untuk

mengungkapkan sesuatu dengan lebih jelas dan efektif.¹ Ilmu ini berfokus pada penggunaan gaya bahasa yang tepat, seperti majaz (kiasan), tasybih (perbandingan), matan (pernyataan langsung), dan lainnya, yang dapat mempermudah cara penyampaian pesan.² Dalam artikel ini peneliti akan membahas khusus dan lebih spesifik tentang unsur tasybih yang terdapat dalam al-Quran pada surah Ar-Rahman ayat 58.

Tasybih merupakan salah satu gaya bahasa dalam ilmu balaghah yang digunakan untuk menyerupakn sesuatu dengan hal lain berdasarkan persamaan sifat atau keadaan tertentu. Dalam konteks Al-Qur'an, tasybih memiliki peran penting sebagai metode penyampaian pesan yang efektif, terutama untuk menjelaskan konsep abstrak atau memberikan gambaran yang lebih jelas tentang suatu keadaan kepada pembaca.³ Al Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup bagi umat Islam. Al Qur'an memiliki bahasa yang indah dan kaya, dengan menggunakan berbagai majas dan gaya bahasa untuk menyampaikan pesan-pesan agama dan moral. Salah satu majas yang digunakan dalam Al Qur'an adalah tasybih. Surah Ar-Rahman adalah salah satu surah dalam Al Qur'an yang memiliki banyak ayat yang menggunakan tasybih. Salah satu ayat yang menarik untuk dianalisis adalah ayat 58, yang menggambarkan keindahan dan kemuliaan Allah SWT.⁴

Dalam penelitian ini, kami akan menganalisis tasybih dalam Surah Ar-Rahman ayat 58 dalam perspektif ilmu bayani. Ilmu bayani adalah ilmu yang mempelajari tentang bahasa dan gaya bahasa dalam Al Qur'an, termasuk majas dan tasybih. Dengan menganalisis tasybih dalam Surah Ar-Rahman ayat 58, kami berharap dapat memahami lebih baik tentang bagaimana Al Qur'an menggunakan bahasa dan gaya bahasa untuk menyampaikan pesan-pesan agama dan moral. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang Al Qur'an dan ilmu bayani. Pemilihan Surah Ar-Rahman ayat 58 sebagai fokus kajian dalam penelitian ini didasari oleh keistimewaan gaya bahasa yang digunakan Al-Qur'an dalam menggambarkan keindahan serta balasan surga bagi orang-orang yang bertakwa. Ayat tersebut berbunyi: "Ka'annabunna alyāqūtu wa al-marjān" (seakan-akan mereka seperti yakut dan marjan). Ungkapan ini memuat bentuk tasybih (perumpamaan) yang menarik untuk dikaji melalui perspektif ilmu balāghah, khususnya ilmu bayān, karena menghadirkan gambaran imajinatif yang kuat dan penuh estetika.

Di samping itu, Surah Ar-Rahman dikenal sebagai surah yang kaya akan keindahan bahasa serta ciri khas pengulangan ayat yang memperkuat makna. Ayat 58 secara khusus merupakan bagian penting dari deskripsi tentang kenikmatan surga. Oleh karena itu, menelaah makna perumpamaan dalam ayat ini dapat membuka pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana Al-Qur'an menyampaikan citra keindahan spiritual dan ganjaran ilahi melalui ungkapan metaforis.

¹ Imas Marliana et al., "Mengenal Keindahan Susunan Bahasa Al- Qur ' an Melalui Al -Istikhdam," no. 2 (2025).

² Ibnu Samsul Huda, "Sejarah Balagah: Antara Ma'Rifah Dan Sīnā'Ah," *Adabiyāt: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 10, no. 1 (2012): 18, <https://doi.org/10.14421/ajbs.2011.10102>.

³ Siti Khopipatu Salisah, Astuti Darmiyanti, and Yadi Fahmi Arifudin, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Era Digital: Tinjauan Literatur," *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2024): 36–42, <http://jurnal.tarbiyah.stainsorong.ac.id/index.php/al-fikr>.

⁴ M. Utsman Arif Fathah Fathah, "Membenarkan Bacaan Yaitu Tahsin . Tahsin Merupakan Kata Dari Bahasa Arab Yang Asal Katanya," *Ilmu Ushuluddin* 20, no. 2 (2021): 188–202, <https://doi.org/10.18592/jiu.v>.

Metodologi Penelitian

Dalam penulisan artikel jurnal ini, penulis menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu suatu rangkaian kegiatan yang berfokus pada pengumpulan data melalui sumber-sumber pustaka.⁵ Menurut Abdul Rahman Fathoni, penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara memperoleh informasi dan data melalui pemanfaatan berbagai fasilitas yang tersedia di perpustakaan, seperti buku, majalah, dokumen, catatan sejarah, atau bentuk referensi pustaka lainnya yang berkaitan langsung dengan objek penelitian.

Hasil Dan Pembahasan

A. Pengertian Tasybih

Secara bahasa tasybih memiliki makna تَغْيِيل yang artinya menggambarkan dan Memisalkan.⁶ Dan Adapun secara istilah, menurut ulama ilmu bayan, tasybih memiliki pengertian

مشاركة امر المر في معنى بادوات معلومة

Artinya: Menyamakan suatu hal kepada hal yang lain dalam suatu makna dengan menggunakan alat yang diketahui. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tasybih diartikan sebagai bentuk perbandingan, persamaan, kiasan, sindiran, ataupun analogi. Dalam ilmu bayan, gaya bahasa ini pada dasarnya dibentuk melalui perbandingan atau analogi karena adanya kesamaan atau keterkaitan antara dua hal. Tasybih telah menjadi gaya bahasa yang banyak digunakan oleh para pujangga Arab, terutama sejak masa kejayaan sastra pada era jahiliyah.⁷ Dalam al-Qur'an, tasybih digunakan sebagai salah satu metode yang efektif untuk menyampaikan pesan, khususnya kepada masyarakat yang mengalami kesulitan dalam memahami makna ayat-ayat al-Qur'an secara langsung.⁸ Namun, di era kontemporer saat ini, banyak masyarakat yang menganggap ayat-ayat tasybih sebagai hal yang biasa saja, bahkan cenderung mengabaikan pesan mendalam yang sebenarnya terkandung di dalamnya.⁹

Gaya bahasa tasybih adalah cara yang digunakan oleh penutur untuk menyampaikan maksudnya dengan membandingkan atau menyerupakannya suatu hal dengan hal lain yang memiliki kemiripan dalam hal pengaruh atau dampaknya.¹⁰ Dan juga tasybih merupakan salah satu gaya bahasa dalam ilmu balaghah yang digunakan untuk menyerupakannya sesuai dengan hal lain berdasarkan persamaan sifat atau keadaan tertentu. Dalam konteks al-Qur'an, tasybih memiliki peran penting sebagai metode penyampaian pesan yang efektif, terutama untuk menjelaskan konsep abstrak atau memberikan gambaran yang lebih jelas tentang suatu keadaan kepada pembaca. Dalam tafsir al-Mishbah, M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa tasybih bukan sekadar menunjukkan persamaan. Tasybih adalah perumpamaan yang tampak unik,

⁵ Binti Sa'diyah, Muhammad Yusuf, and Siti roudhotul Jannah, "Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta'limul Mut'a'llim Dan Relevansinya Dengan Program Pendidikan Karakter Di Indonesia Binti," *Jurnal Al-Hikam* 1, no. 1 (2022): 19–32, <http://ejournal.kopertais4.or.id/tarawwi/article/view/3284>.

⁶ Muhammad Khalis, Nur Alia, Hajrah, Haerul, Sunarti Syukur, *Tasybih Dalam Ilmu Balaghah*, Al-Muallaqat: Jurnal Of Arabic Studies. Vol. 2 No. 2, (2023). Hal. 17

⁷ Siti Mahwiyah, "Unsur-Unsur Budaya Dalam Amtsâl 'Arabiyyah (Peribahasa Arab)," *ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaran* 1, no. 2 (2014), <https://doi.org/10.15408/a.v1i2.1142>.

⁸ Ferki Ahmad Marlion, Kamaluddin Kamaluddin, and Putri Rezeki, "Tasybih At-Tamtsil Dalam Al-Qur'an: Analisis Balaghah Pada Surah Al-Kahfi," *Lughawiyyah: Journal of Arabic Education and Linguistics* 3, no. 1 (2021): 33, <https://doi.org/10.31958/lughawiyyah.v3i1.3210>.

⁹ Andifa, *Analisis Semantic Makna Kalimat Tasybih Dalam Al-Qur'an Juz 29*, Skripsi, Palu 2023, Hal. 37-38

¹⁰ *Ibid* hal 30

menarik, dan menakjubkan. al-Qur'an menggunakan tasybih bukan sekadar sebagai peribahasa, tetapi untuk memperjelas sesuatu yang sulit dipahami, samar, atau abstrak.

Sebagai contoh tasybih adalah sebagai berikut:

العلم كالنور في المهدية

"Ilmu pengetahuan itu seperti cahaya dalam hal memberikan petunjuk "

Lafadz ^{العلم} adalah musyabbah yang diserupakan atau disamakan, lafadz ^{نور} adalah musyabbah bih yang diserupai, lafadz ^{المهدية} adalah wajah syabah dari segi penyerupaan, dan huruf kaf adalah Adat tasybih adalah kata atau huruf yang berfungsi untuk menyatakan kesamaan atau penyerupaan antara dua hal. Dari contoh yang telah disebutkan, dapat dipahami bahwa inti dari tasybih terletak pada proses penyerupaan, yaitu menyerupakan suatu hal dengan hal lainnya. Oleh karena itu, jika ditemukan sebuah struktur kalimat yang mengandung unsur penyerupaan seperti dalam contoh tersebut, maka kalimat itu dapat dipastikan merupakan bentuk tasybih.¹¹

B. Rukun Tasybih

Suatu ungkapan dinamakan tasybih jika memenuhi syarat-syarat dan rukun-rukunnya. Ada beberapa unsur yang tedapat di dalam tasybih, yaitu:¹²

1. **Musyabbah** adalah objek yang ingin diserupakan. Dalam sebuah kalimat tasybih, musyabbah dapat diidentifikasi dengan mengajukan pertanyaan: "Apa yang sedang diserupakan?" Jawaban dari pertanyaan ini akan menunjukkan unsur yang berperan sebagai musyabbah.
2. **Musyabbah bih** adalah objek yang menjadi acuan atau tempat penyerupaan.
3. **Wajh syabah** merupakan sifat atau karakteristik yang dimiliki oleh kedua unsur, yaitu musyabbah dan musyabbah bih. Syaratnya, sifat yang dimiliki musyabbah bih harus lebih menonjol atau lebih kuat dibandingkan dengan musyabbah.
4. **Adat tasybih** adalah kata atau huruf yang digunakan untuk menunjukkan perbandingan atau penyerupaan, seperti kata *kaf* dan *ka'anna*, baik disebutkan secara eksplisit maupun tidak.

C. Macam-Macam Tasybih

Pengungkapan suatu gagasan melalui model tasybih dapat disampaikan dalam berbagai bentuk. Variasi bentuk-bentuk pengungkapan ini mencerminkan ragam jenis tasybih. Pembagian jenis-jenis tasybih tersebut dapat ditinjau dari berbagai aspek, seperti penggunaan huruf adat tasybih, keberadaan wajh al-syabah, bentuk wajh al-syabah, serta susunan atau urutan unsurnya.¹³

1. Berdasarkan ada atau tidaknya penyebutan adat tasybih dalam suatu ungkapan
 - a. Tasybih mursal adalah bentuk tasybih di mana kata penghubung (adat tasybih) secara jelas disebutkan dalam kalimat.

¹¹ Muhammad Panji Romdoni, *Bentuk Dan Tujuan Dalam Al-Qur'an: Studi Aplikatif Analisis Balaghah Dengan Objek Kajian Juz' Amma*, Jurnal Agama Dan Sosial Humniora, Vol. 1, No. 1, 2021, Hal. 47

¹² Muhammad Mahsun, *Nuansa Balagi Surat Ar-Rahman Perspektif Wahbab Al-Zuhaili Dalam Tafsir Al-Munir*, Skripsi, Semarang (2022). Hal 41-42

¹³ Lin Suryaningsi, Hendrawanto, *Ilmu Balaghah Tasybih Dalam Manuscrip "Syarh Fi Bayan Al-Maja'z Wa Al-Tasybih Wa Al-Kinayah"*, Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora, Jakarta Selatan, Vol. 4, No. 1, 2017, 5-6

Jika dalam suatu kalimat tasybih terdapat penyebutan secara eksplisit terhadap adat tasybih, maka jenis tasybih tersebut disebut sebagai tasybih mursal.

Contoh:

الكتاب مثل الصاحب يف الصدق

b. Muakkad

Tasybih muakkad adalah bentuk tasybih yang tidak mencantumkan adat tasybih di dalamnya. Tasybih muakkad merupakan jenis tasybih yang tidak menyertakan adat tasybih di dalamnya. Oleh karena itu, jika ditemukan sebuah kalimat tasybih tanpa adanya adat tasybih, maka tasybih tersebut disebut sebagai tasybih muakkad.

Contoh:

كتاب صاحب يف الصدق

“Buku adalah teman dalam segi jujur”

2. Berdasarkan ada atau tidaknya penyebutan wajh syabah dalam suatu ungkapan tasybih.
- a. Mufashal

Tasybih mufashal adalah jenis tasybih yang di dalamnya terdapat penyebutan secara jelas mengenai sisi kesamaan (wajh syabah) dalam susunannya.

Contoh:

كالا مو كالدرحسنا

“Perkataannya bagaikan mutiara dalam segi kebaikannya”

b. Mujmal

Tasybih mujmal merupakan bentuk tasybih yang tidak menyebutkan secara eksplisit sisi kesamaan (wajh syabah)-nya dalam kalimat.

Contoh:

كالا مو كالدر

“Perkataannya bagaikan mutiara”

3. Dilihat dari ada atau tidaknya penggunaan adat tasybih dan wajh syabah.

a. Tasybih baligh

Tasybih baligh adalah jenis tasybih yang tidak mencantumkan baik adat tasybih maupun sisi kesamaannya (wajh syabah) dalam ungkapannya.¹⁴

contoh:

أنت مشس أنت بدر أنت فوق نور

“Engkau matahari, engkau bulan purnama, engkau Cahaya di atas Cahaya”

Al-Muraqisy menyatakan:

النشر مسك والوجوه دانري وأطراف ألكف عنم

“Dan ujung-ujung telapak tangan merah bak pacar”

Dengan kata lain, aroma harum seseorang diibaratkan seperti minyak kasturi, wajah-wajah mereka disamakan dengan kilauan uang dinar, dan ujung jari-jari

¹⁴ Asfa Kurnia Rachim, Muhammad Nuruddien, *Mengungkapkan Rahasia Ayat-Ayat Tasybih Dalam Al-Qur'an Juz' 27*, Al-Mustafid: Jurnal Of Qur'an And Hadist Studies, Vol. 1, No. 2, Malang, 2023, Hal. 40-42

diserupakan dengan pacar yang biasa digunakan untuk menghias kuku. Tasybih seperti ini termasuk dalam kategori tasybih baligh, karena tidak disertai dengan penyebutan adat tasybih maupun wajh syabah. Hal ini dikarenakan penyair ingin menekankan secara berlebihan bahwa objek yang diserupakan (musyabbah) benar-benar identik dengan pembandingnya (musyabbah bih). Oleh sebab itu, penyair tidak menyertakan adat tasybih yang biasanya menunjukkan bahwa musyabbah lebih lemah dibandingkan musyabbah bih dalam hal kesamaan, dan juga tidak menyebutkan wajh syabah yang biasanya menunjukkan sifat tertentu yang dimiliki oleh keduanya.¹⁵

Tasybih semacam ini dikenal sebagai tasybih baligh, yaitu salah satu bentuk ungkapan balaghah yang menjadi media ekspresi estetika serta ruang kreativitas yang luas bagi para penyair dan penulis.

4. Dilihat dari bentuk atau jenis wajh syabah yang digunakan dalam tasybih

a. Tasybih Tamtsi

Tasybih tamtsil yaitu: “*Tasybih yang wajib syabb nya berupa gambaran yang diambil dari hal yang berbilang*”.

Contoh:

لَا تطْنِبْ آبَةً لَكَ رَتَبَةَ قَلْمَ بَغْرِي حَظَ مَغْزُلٍ

"Janganlah engkau mengejar kedudukan hanya dengan kemampuan yang ada padamu. Pena seorang sastrawan tanpa karya ibarat alat pemintal yang tidak digunakan." Wajh syabah dalam perumpamaan ini adalah "minimnya manfaat", dan jenis wajh syabah tersebut bukan berasal dari sesuatu yang bersifat jamak atau beragam.

وَالْفَتْنَةُ أَشَدُّ مِنِ الْفَتْنَةِ

"Dan fitnah itu lebih kejam dari pada pembunuhan"

Makna dari potongan ayat di atas merujuk pada istilah "fitnah". Menurut Ad-Damaghani, fitnah dalam konteks ini dimaknai sebagai perbuatan syirik, yaitu mempersekuatkan Allah. Syirik dianggap lebih kejam dibandingkan pembunuhan. Namun, banyak masyarakat awam memahami fitnah hanya sebatas tuduhan palsu terhadap sesuatu yang tidak terjadi. Padahal, dalam bahasa Arab, kata *fitnah* memiliki makna yang jauh lebih luas dan mencakup berbagai bentuk ujian, cobaan, atau penyimpangan dari kebenaran.

D. Unsur Tasybih Pada Surah Ar-Rahman Ayat 58

Dalam ilmu bayan ada tiga unsur yaitu tasybih, majaz, dan juga kinayah, namun dalam artikel ini membahas khusus tentang unsur tasybih yang terdapat dalam surah Ar-Rahman ayat 58.¹⁶

كَأَنَّهُمْ أَيْقُوْثُ وَالْمُرْجَانُ

"Seakan-akan bidadari itu permata yakut dan marjan"

¹⁵ Ahmad Al-Faruqi, *Balaghah Al-Qur'an: Analisis Gaya Bahasa Tasybih, Majaz, dan Kinayah dalam Kajian Ilmu Ma'ani* (Jakarta: Pustaka Ilmiah Nusantara, 2022), H. 45.

¹⁶ R. A. Hasanah, I. N. Sofiyani, *Studi Analisis Ayat-Ayat Tasybih Dalam Al-Qur'an Juz 27*, Syamsiyah: Jurnal Studi Islam, (2024), H 33-35

Unsur tasybihnya yaitu, musyabbah: wanita penghuni surga, bermata yang suci, musyabbah bih: yakut dan marjan, adat tasybih: كأنَّ. wajh syibh: kecantikan, keindahan dan ketenangan, serta warna tubuh mereka yang putih kemerahan. Perempuan-perempuan itu seputih mutiara dan semurni yaqut. Nikmat apa yang terus anda tolak untuk diakui? Mujahid, al-hasan, ibnu zaid, dan lain-lain menggambarkan para wanita itu jernih sejernih yaqut, putih seputih marjan. Jadi marjan disini adalah batu mutiara.¹⁷

Ayat ini termasuk jenis tasybih mursal mujmal karena adat tasybihnya disebutkan yaitu كأنَّ. Sedangkan wajh as-syibhnya tidak disebutkan. Pada ayat ini, Allah mengumpamakan kecantikan bidadari seperti jernihnya yaqut dan putihnya marjan (mutiara) dalam hal keindahan kecantikan ketenangan dan warna tubuh mereka. Dengan menggunakan كأنَّ sebagai kata perumpamaan. Tasybih dalam Surah Ar-Rahman ayat 58, "Seakan-akan mereka (bidadari-bidadari itu) permata yakut dan marjan," memiliki alasan retoris yang kuat untuk melukiskan keindahan yang luar biasa. Dengan membandingkan bidadari dengan yakut (mirip ruby) yang jernih, keras, dan berwarna merah menyala, serta marjan (mirip koral atau mutiara merah) yang halus dan berkilau, Al-Qur'an ingin menggambarkan kecantikan fisik yang memukau, kemurnian, dan nilai yang sangat tinggi. Perumpamaan ini tidak hanya membangkitkan imajinasi dan hasrat pendengar akan kenikmatan surga, tetapi juga menekankan kemuliaan bidadari yang begitu berharga. Selain itu, kombinasi dua permata ini dapat menyiratkan perpaduan sifat-sifat keindahan yang berbeda namun harmonis, seperti kekokohan dan kelembutan. Secara keseluruhan, penggunaan tasybih ini merupakan salah satu bentuk kemukjizatan bahasa Al-Qur'an yang mampu menyampaikan visualisasi yang kaya dan makna mendalam, mendorong manusia untuk beramal saleh demi meraih kenikmatan surgawi.

Kesimpulan

Tasybih dalam Al-Qur'an adalah metode efektif untuk menyampaikan pesan dengan membandingkan sesuatu berdasarkan kesamaan sifat atau keadaan. Dalam Surah Ar-Rahman ayat 58, tasybih menggambarkan bidadari surga seperti permata yakut dan marjan, menekankan keindahan dan kemuliaan mereka. Memahami tasybih membantu kita mengapresiasi keindahan bahasa Al-Qur'an dan meningkatkan pemahaman terhadap pesan-pesan spiritual yang disampaikan. Tasybih merupakan salah satu bentuk gaya bahasa yang digunakan untuk membandingkan atau menyerupakn suatu hal dengan hal lain berdasarkan kesamaan dalam sifat atau kondisi tertentu. Dalam tasybih terdapat beberapa unsur penting, yaitu musyabbah (objek yang dibandingkan), musyabbah bih (objek pembanding), wajh syabah (sifat atau aspek yang menjadi dasar perbandingan), serta adat tasybih (kata atau partikel yang menunjukkan adanya perbandingan). Tasybih sendiri terbagi ke dalam beberapa jenis berdasarkan unsur-unsur tersebut. seperti:

- **Tasybih Mursal**, yaitu tasybih yang menyertakan adat tasybih secara eksplisit.
- **Tasybih Muakkad**, yakni tasybih yang tidak mencantumkan adat tasybih dalam kalimatnya.
- **Tasybih Mufasshal**, yaitu tasybih yang secara jelas menyebutkan sisi kesamaan (wajh syabah).

¹⁷ Hanna Salsabila, *Analisis Tafsir Ar-Rahman: Pendekatan Tafsir Melalui Kajian Balaghah*, Al-Mustafit: Jurnal Of Qur'an And Hadist Studies, Vol. 3, N. 2, Bandung, 2024, Hal. 21-23

- **Tasybih Mujmal**, yakni tasybih yang tidak menampilkan secara eksplisit wajah syabah.
- **Tasybih Baligh**, yaitu tasybih yang menghilangkan kedua unsur: adat tasybih dan wajah syabah.

Ayat 58 Surah Ar-Rahman menggunakan tasybih untuk menggambarkan kecantikan bidadari di surga. Bidadari diserupakan dengan permata yakut dan marjan dalam hal keindahan, kecantikan, dan ketenangan. Ayat ini termasuk jenis tasybih mursal mujmal karena adat tasybihnya disebutkan (نَكْرَانِيَّةً)، tetapi wajah syabahnya tidak disebutkan.

Daftar Pustaka

- Fathah, M. Utsman Arif Fathah. "Membenarkan Bacaan Yaitu Tahsin . Tahsin Merupakan Kata Dari Bahasa Arab Yang Asal Katanya." *Ilmu Ushuluddin* 20, no. 2 (2021): 188–202. <https://doi.org/10.18592/jiu.v>.
- Huda, Ibnu Samsul. "Sejarah Balaghah: Antara Ma'Rifah Dan Sinā'Ah." *Adabiyāt: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 10, no. 1 (2012): 18. <https://doi.org/10.14421/ajbs.2011.10102>.
- Mahwiyah, Siti. "Unsur-Unsur Budaya Dalam Amtsâl 'Arabiyyah (Peribahasa Arab)." *ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 1, no. 2 (2014). <https://doi.org/10.15408/a.v1i2.1142>.
- Marliana, Imas, Farhatul Fadhilah, Harun Al-rasyid, Institusi Universitas, Islam Negeri, and Sumatera Utara. "Mengenal Keindahan Susunan Bahasa Al- Qur ' an Melalui Al - Istikhdam," no. 2 (2025).
- Marlion, Ferki Ahmad, Kamaluddin Kamaluddin, and Putri Rezeki. "Tasybih At-Tamtsil Dalam Al-Qur'an: Analisis Balaghah Pada Surah Al-Kahfi." *Lughawiyah: Journal of Arabic Education and Linguistics* 3, no. 1 (2021): 33. <https://doi.org/10.31958/lughawiyah.v3i1.3210>.
- Sa'diyah, Binti, Muhammad Yusuf, and Siti roudhotul Jannah. "Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta'limal Muta'allim Dan Relevansinya Dengan Program Pendidikan Karakter Di Indonesia Binti." *Jurnal Al-Hikam* 1, no. 1 (2022): 19–32. <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/tarbawi/article/view/3284>.
- Salisah, Siti Khopipatu, Astuti Darmiyanti, and Yadi Fahmi Arifudin. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Era Digital: Tinjauan Literatur." *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2024): 36–42. <http://jurnal.tarbiyah.stainsorong.ac.id/index.php/al-fikr>.
- Al-Faruqi, Ahmad. *Balaghah Al-Qur'an: Analisis Gaya Bahasa Tasybih, Majaz, dan Kinayah dalam Kajian Ilmu Ma'ani*. Jakarta: Pustaka Ilmiah Nusantara, 2022.
- Andifa, *Analisis Semantic Makna Kalimat Tasybih Dalam Al-Qur'an Juz 29*, Skripsi, Palu 2023.
- Fathoni Rahman Abdul, *Sekilas Penelitian Kualitatif Dalam Meningkatkan Mutu Penelitian Dosen*, (2021).
- Hendra Wanto & Suryaningsi Lin, *Ilmu Balaghah: Tasybih Dalam Manuskrip "Syarb Fi Bayan Al-Majaz Wa Al-Tasybih Wa Al-Kinayah*, Jurnal: Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora, Vol. 4, No. 1, Jakarta Selatan (2017).
- Mahsun Muhammad, *Nuansa Balagi Surat Ar-Rabman Perspektif Wabbah Al-Zuhaili Dalam Tafsir Al-Munir*, Skripsi, Semarang (2022).
- Nuruddien. M, & Rachim Kurnia Asfa, *Mengungkapkan Rabasia Ayat-Ayat Tasybih Dalam Al-Qur'an Juz 27*, Al- Mustafid: Jurnal Of Quran And Hadith Studies, vol. 1 no. 2. Malang (2023).

¹Ummi Kalsum Nasution, ²Alex Conery Lubis

- Romdoni Panji Muhammad, *Bentuk Dan Tujuan Dalam Al-Qur'an: Studi Aplikatif Analisis Balaghah Dengan Objek Kajian Juz' Amma*, Jurnal Agama Dan Sosial Humniora, Vol. 1, No. 1, 2021.
- Salsabila Hanna, *Analisis Tafsir Ar-Rahman: Pendekatan Tafsir Melalui Kajian Balaghah*. Al-Mustafid: Jurnal Of Quran And Hadith Studies, Vol. 3 No. 2, Bandung (2024).
- Sofiyani I. N & Hasanah R. A, *Studi Analisis Ayat- Ayat Tasybih Dalam Al-Qur'an Juz 27*, Syamsiyah: Jurnal Studi Islam, (2024).
- Syukur Sunarti, Haerul, Alia Nur & Khalis Muhammad, *Tasybih Dalam Ilmu Balghah*, Al-Muallaqat: Jurnal Of Arabic Studies. Vol. 2 No. 2, (2023)